

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada Rumah Batik Komar, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dengan menggunakan peta kendali p, maka dapat diketahui tidak terdapat penyimpangan pada produk cacat yang melebihi dari batas kendali bawah dan batas kendali atas sehingga dapat disimpulkan bahwa produk cacat tersebut masih dapat ditoleransi. Akan tetapi untuk meningkatkan kualitas produksi yang dihasilkan oleh Rumah Batik Komar, lebih baik produk cacat tersebut dapat dikurangi.
2. Rumah Batik Komar melakukan pengendalian kualitas dengan menetapkan presentase produk cacat sebesar 2% untuk setiap produksinya, namun masih ditemukan produk cacat sebesar 3.16% pada periode produksi Januari 2017-Desember 2017 dengan total produksi sebesar 6772 unit. Dapat dikatakan proses pengendalian kualitas yang dilakukan oleh Rumah Batik Komar masih belum optimal.
3. Dengan menggunakan diagram pareto, maka dapat diketahui bahwa jenis cacat yang sering terjadi adalah jenis tebal tipis lilin tidak merata sebesar 64.93%, warna tidak merata sebesar 25.12%, dan bolong atau sobek pada kain sebesar 9.95%.

4. Dengan menggunakan *Cause & Effect* Diagram, maka dapat diketahui bahwa faktor penyebab produk bahan kemeja cacat yang sering terjadi pada jenis cacat tebal tipis lilin tidak merata adalah belum adanya standar dalam proses pengecapan, cap yang tidak rata, dan karyawan yang kurang terampil. Sedangkan pada jenis cacat warna tidak merata yang menjadi faktor penyebab produk cacat adalah *supplier* yang berganti-ganti importir, kelalaian karyawan, dan cuaca yang tidak menentu.
5. Dari hasil analisis, maka dapat diketahui jumlah kerugian produk bahan kemeja cacat pada periode Januari 2017-Desember 2017 mencapai 211 produk, jika dirupiahkan lebih kurang mencapai Rp200.450.000,00. Penulis telah menganalisis jika ada penambahan karyawan pada setiap proses pengerjaan yang sering terjadi kecacatan sebanyak 1 orang pada setiap proses pengerjaan yang sering terjadi kecacatan yaitu pada proses pengecapan, proses pewarnaan, dan untuk karyawan serba guna maka akan mengeluarkan biaya sebesar Rp76.800.000,00 untuk setiap tahunnya. Penambahan karyawan dirasa cukup membantu Rumah Batik Komar dalam usahanya untuk mengurangi produk cacat pada setiap produksinya.

## 5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis pada Rumah Batik Komar, maka penulis dapat memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dan menjadi masukan bagi pihak perusahaan untuk meningkatkan pengendalian kualitas, sehingga cacat pada produk bahan kemeja

dapat dikurangi atau mungkin dihilangkan. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membuat standar untuk ketebalan lilin pada setiap produknya, disamping itu perusahaan juga harus memberikan pelatihan dan pengarahan kepada para karyawan khususnya pada proses pengecapan.
2. Melakukan *maintenance* pada centing yang sudah lama atau sering dipakai dan melakukan pengecekan pada centing yang akan digunakan.
3. Menambah cahaya penerangan pada bagian pengecapan, dikarenakan cahaya yang ada pada ruangan tersebut dirasa kurang cukup terang.
4. Menambah karyawan untuk melakukan pengawasan pada setiap proses pengerjaan yang sering terjadi kecacatan sebanyak 1 orang pada setiap proses pengerjaan yang sering terjadi kecacatan yaitu pada proses pengecapan, proses pewarnaan, dan untuk karyawan serba guna